

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi semua aspek kehidupan, baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tantangan global yang semakin kompleks. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu melaksanakan pendidikan yang dapat mewujudkan pendidikan yang komperhensif dimana pembentukan karakter dapat selaras dengan perkembangan dan kecerdasan peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka

dan penguatan profil pelajar Pancasila (Sulastri, 2022, p. 413).

Bentuk-bentuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik kedepannya, Snyder et al., (2012). Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri.

Karmedi et al (2021, p. 71) mengemukakan bahwa guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan. Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka guru harus memberikan penguatan pendidikan karakter melalui desain belajar yang efektif. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator (Samekto, 2021:3). Karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang konstan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, para guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa, (Azmi & Gistituati, 2020, p.9).

Selain itu, pembentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah proses pembelajaran, guru, siswa, dan kondisi sekolah. Proses belajar mengajar memiliki peranan penting untuk pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam 3 pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011, p. 218).

Pembelajaran bahasa Indonesia juga perlu ditunjang melalui integrasi pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMP mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kompetensi harus

mencakup pendidikan karakter di dalamnya. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini mendeskripsikan mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, dan penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Puspitaningrum & Suyanto (2014) bahwa pembentukan karakter siswa melalui aktifitas intrakurikuler dapat dilakukan melalui pengintegrasian terhadap mata pelajaran dan pembentukan karakter.

Kemudian penelitian dari Rizqy (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk mempertahankan pelestarian budaya dan bahasa Indonesia ditengah perkembangan zaman yang sangat cepat. Didukung oleh pendapat Wurianto (2019, p.11) yang menyatakan bahwa peranan bahasa, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatannya dalam literasi merupakan hal yang penting, guna mengatur dan mengendalikan tindakan mencapai sebuah ketertiban dan adaptasi menghadapi perubahan zaman. Diperkuat oleh hasil penelitian Latifah (2014) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Penungkal Utara Kabupaten Pali. Dari hasil observasi awal yang

dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2023 sampai dengan 30 September 2023 di SMP Negeri 4 Penungkal Utara Kabupaten Pali, ditemukan permasalahan yang menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter profil pelajar masih belum dilaksanakan dalam karakter siswa SMP Negeri 4 Penungkal Utara Kabupaten Pali. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang perlu didorong dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa belum mampu untuk mengamalkan nilai-nilai agama sebagai nilai religiusnya dalam menjalankan kepercayaan yang tergambar pada setiap perbuatannya sehari-hari. Hasil temuan ini menyatakan bahwa nilai karakter profil pelajar Pancasila beriman serta bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa belum terimplementasi sepenuhnya ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dimulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Selain itu, beberapa siswa belum mampu merealisasikan sikap kerja sama, gotong royong, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan berulang-ulang, diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, pada saat jam pelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas. Kemudian ditemukan permasalahan terkait pelaksanaan tata tertib sekolah yang belum mampu dilaksanakan dengan maksimal oleh pihak sekolah. Khususnya pelanggaran pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa terlihat seperti dikategorikan

oleh pihak sekolah menjadi kategori ringan dan besar. Adapun pelanggaran seperti melakukan terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut, dan kegiatan keluar masuk kelas disaat jam belajar dikategorikan sebagai pelanggaran ringan yang cenderung dianggap oleh pihak sekolah sebagai pelanggaran biasa saja dan tidak ada tindakan yang tegas terhadap pelanggaran pelanggaran seperti ini.

Peneliti menilai bahwa pelanggaran-pelanggaran yang masih terjadi karena adanya pembiaran dan hukuman yang ringan dari pihak sekolah yang membuat beberapa siswa terlihat masih melakukan pelanggaran pelanggaran tersebut. Hal ini sesuai dengan teori perilaku stimulus-respon yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar (Puspitaningrum dan Suyanto, 2014, p. 2). Dengan demikian, peneliti menilai pihak sekolah harus memberikan stimulus yang efektif melalui lingkungan sekolah agar pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa dapat ditekan baik melalui pendekatan kultur maupun melalui pendekatan sanksi yang berlaku. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, antara lain membiasakan siswa agar mereka sadar tentang itikad baik dan rasa tanggung jawab dalam mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Siswa juga harus dibiasakan untuk menepati janji yang telah dibuat atau disepakati, menghindari ajakan teman untuk berbuat yang melanggar peraturan yang ada disekolah dan yang terpenting adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berusaha menyimak dan menuruti nasihat orang tua, guru, dan tokoh-tokoh masyarakat serta aktif dan kreatif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan pribadi dan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menilai bahwa kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah cukup penting untuk diteliti lebih dalam karena sangat terkait dengan prestasi siswa dan kondusifitas sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali. Subfokus integrasi pendidikan karakter mencakup (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; dan (3) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali. Sedangkan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah

integrasi pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk bagaimana mengintegrasikan nilai nilai karakter berbasis profil pelajar Pancasila kedalam mata pelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.